

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat yang juga terus berkembang, dan bisnis telah mengetahui bahwa sistem akuntansi konvensional tidak cukup dan memadai seiring dengan semakin tingginya kompleksitas bisnis. Perekonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Dengan tujuan untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi, berbagai usaha dilakukan oleh perusahaan, diantaranya berproduksi menggunakan teknologi modern, pengurangan biaya, melakukan merger dan akuisisi, dan penggunaan sumber daya yang lebih murah. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memberikan hasil maksimal bagi *stockholder*. Saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen, tetapi juga seluruh pihak yang terkait, seperti karyawan, konsumen, serta masyarakat dan lingkungan.

Hal ini karena keberadaan perusahaan tidak terlepas dari kepentingan berbagai pihak. Salah satunya adalah dukungan lingkungan.

---

<sup>2</sup> Wahyu Pratiwi, "Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur," Jurnal Akuntansi AKUNESA, 2013.

Seringkali usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, berupa pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah. Pelestarian lingkungan di samping bermanfaat bagi masyarakat di sekitar juga bermanfaat bagi perusahaan secara jangka panjang. Pada era pergerakan perusahaan ke arah green company, kalangan industri tidak hanya dituntut untuk sebatas pengolahan limbah, tetapi tuntutan masyarakat-konsumen lebih jauh lagi yaitu agar proses produksi suatu barang mulai dari pengambilan bahan baku sampai ke pembuangan suatu produk setelah digunakan tidak merusak lingkungan.<sup>3</sup>

Dalam upaya pelestarian lingkungan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau environmental costs. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai green accounting atau environmental accounting. Secara internal, peran dari green accounting dapat memberikan sebuah motivasi bagi manajer untuk mengurangi biaya lingkungan yang ditimbulkan, yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa mendatang.<sup>4</sup>

Selain karena tuntutan dari masyarakat, pengelolaan lingkungan dengan baik pada dasarnya akan berimplikasi juga untuk perusahaan

---

<sup>3</sup> Yoshi Aniela, "Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja," Berkala Ilmiah. Mahasiswa Akuntansi 1(1), hal. 15–19.

<sup>4</sup> Galuh Widya Sahasrakirana, "Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan Untuk Mendukung Keputusan Manajemen Lingkungan Dalam Mencapai Sustainability Perusahaan PT Sahabat Mewah dan Makmur," Universitas Bina Nusantara, 2012

kedepannya. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan pemilik modal. Perusahaan kadang kala melalaikannya dengan alasan bahwa mereka tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan.<sup>5</sup> Tanggung jawab lingkungan memiliki berbagai pengaruh pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja, melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, untuk dapat bergerak maju dan tetap menjaga kelangsungan usahanya.<sup>6</sup> mengatakan bahwa agar akuntansi ikut berperan yakni ikut memberikan kontribusi terhadap permasalahan lingkungan hidup dari pada hanya mencegah. Implementasi akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Pengungkapan akuntansi lingkungan seharusnya tidak saja sekedar mengungkapkan permasalahan lingkungannya tetapi juga melaporkan bagaimana mengelola perbaikan lingkungan dalam sosialnya. Permasalahan ini menjadi ilmu akuntansi semakin berkembang yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ketiga (*stockholders dan bondholders*) yang mempunyai kontribusi langsung pada perusahaan, tetapi sekarang dituntut tidak hanya

---

<sup>5</sup>Neni Astuti, "Mengenal Green Accounting," *Permana* 4(1), hal. 69-75.

<sup>6</sup> Christine Cooper, "The Non and Nom of Accounting for (M)other Nature," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 5(3), hal. 16-39.

<sup>7</sup> Dian Imanina Burhany, "Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan," *Indonesia Journal of Economics and Business*, 2014, hal. 1-8.

merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungan.<sup>8</sup> Perusahaan juga dituntut untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang *akuntabel* serta tata kelola perusahaan yang semakin baik, sehingga perusahaan dipaksa untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman, tentram serta kesejahteraan karyawan terpenuhi. Saat ini tidak ada standar yang baku mengenai item-item pengungkapan lingkungan.<sup>9</sup> Perekonomian modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>10</sup> Namun, beberapa institusi telah mengeluarkan rekomendasi pengungkapan lingkungan, antara lain Dewan Ekonomi dan Sosial – Perserikatan Bangsa-Bangsa (*ECOSOC/PBB*).

Akuntansi lingkungan kerap kali dikelompokkan kedalam akuntansi sosial. Hal ini terjadi karena kedua diskursus (akuntansi lingkungan dan akuntansi sosial) tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menginternalisasi eksternalitas (eksternalitas lingkungan sosial dan lingkungan ekologis), baik positif mau pun negatif, ke dalam laporan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 1-8

<sup>9</sup> Joko Susilo, dan Neni Astuti, “*Penyusunan Model Green Accounting Untuk Perusahaan Melalui Perhatian, Keterlibatan, Pelaporan Akuntansi Lingkungan dan Auditnya*,” *Permana* 5(2): 2014, hal. 17-32.

<sup>10</sup> Juniati Gunawan, dan riana Lestari, “*Persepsi Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Jakarta Atas Implementasi Material Flow Cost Accounting (MFCA)*,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 5(1): 2019, hal. 53.

keuangan perusahaan. Serupa dengan akuntansi sosial, akuntansi lingkungan juga menemui kesulitan dalam pengukuran nilai *cost and benefit eksternalitas* yang muncul dari industri. Bukan hal yang mudah untuk mengukur kerugian diterima oleh masyarakat sekitar dan lingkungan ekologis yang ditimbulkan polusi udara dan limbah cair atau eksternalitas lain oleh perusahaan. Pengembangan lingkungan yang berkelanjutan haruslah di tingkatkan tentu saja dengan mempertimbangkan kos-nya.<sup>11</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk *sustainable bisnis* dan pertanggungjawaban bisnis ditinjau dari PSAK No. 25. Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka berikut beberapa pertanyaan terkait fokus penelitian:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan terhadap *sustainable bisnis* Perusahaan Veneer Usaha Mandiri?
2. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang di lakukan oleh perusahaan Veneer Usaha Mandiri sebagai bentuk pertanggung jawaban bisnis?
3. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan perusahaan Veneer Usaha Mandiri ditinjau dari PSAK No. 25?
4. Apa saja Kendala perusahaan Veneer Usaha Mandiri dalam menerapkan akuntansi lingkungan?

---

<sup>11</sup> Neni Astuti, "Mengenal Green Accounting," Permana 4(1), hal. 69-75.

5. Solusi apa saja yang dilakukan oleh perusahaan Veneer Usaha Mandiri dalam menghadapi Kendala penerapan akuntansi lingkungan?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan yang di lakukan oleh perusahaan Veneer Usaha Mandiri terhadap *sustainable business*.
2. Untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan yang di lakukan oleh perusahaan Veneer Usaha Mandiri sebagai bentuk pertanggungjawaban bisnis kepada masyarakat.
3. Untuk menganalisis kesesuaian penerapan akuntansi lingkungan perusahaan Veneer Usaha Mandiri di tinjau dari PSAK No 25.
4. Untuk menganalisis kendala perusahaan Veneer Usaha Mandiri dalam menerapkan akuntansi lingkungan.
5. Untuk menganalisis Solusi yang dilakukan oleh perusahaan Veneer Usaha Mandiri dalam menghadapi kendala penerapan akuntansi lingkungan.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, sebagai bentuk batasan pembahasan dalam penelitian ini maka dalam penelitian ini hanya fokus pada penerapan akuntansi lingkungan pada Usaha Mandiri sebagai bentuk *sustainable business* dan

pertanggungjawaban bisnis. Dimana perusahaan ini bergerak di bidang industri pengolahan kayu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap *Sustainable Business* Perusahaan dan Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan Ditinjau dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomer 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan pada Perusahaan Veneer Usaha Mandiri Gandusari Kabupaten Trenggalek” diharapkan memberikan manfaat:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan menambah wawasan tentang seberapa berpengaruhnya akuntansi lingkungan bagi sustainable bisnis dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat sekitar.

##### 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan ide untuk pelaku usaha agar memperhatikan akuntansi lingkungan dalam usaha agar tercapainya sustainable bisnis dan sebagai bentuk pertanggungjawaban bisnis kepada masyarakat selaku *stakeholder*.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* (US EPA) Ikhsan mengemukakan bahwa “Akuntansi lingkungan adalah: suatu fungsi penting tentang gambaran biaya-biaya lingkungan upaya diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.<sup>12</sup>

### 2. Sustainable Business

Arti dari kata *Sustainable Business* adalah keberlangsungan usaha Bisnis berkelanjutan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang dengan mengintegrasikan ekonomi, sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnisnya.<sup>13</sup>

Keberlanjutan bisnis adalah seberapa lama perusahaan dapat mengembangkan dan menjaga kondisi perusahaan. Sebuah perusahaan yang terus berkembang dan terus berkembang adalah hal yang sangat

---

<sup>12</sup> Susiana sari, Nengah Sudjana, Devi Farah Azizah, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Mengoptimalkan Tanggung Jawab Industri Gula,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 1, Mei 2013, hal. 153.

<sup>13</sup> Dwi Ratna Hidayati, Setiani, “Faktor Pembeda Implementasi Bisnis Berkelanjutan (*Sustainable Business*) Pada Wirausaha Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura,” *Jurnal Sosiologi Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Vol. 6, No. 1, April 2017, hal. 45.

diinginkan untuk setiap bisnis. Kawasan industri berkelanjutan didefinisikan sebagai rencana pengembangan kawasan industri, yang mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan atau pembangunan yang memadukan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.<sup>14</sup>

Masalah lingkungan menjadi masalah utama akibat pemanasan global dan meningkatnya kerusakan lingkungan, seperti pencemaran tanah, air dan udara, penggundulan hutan, limbah beracun yang mencemari laut dan sungai, dll.

Semua masalah ini seringkali berkaitan dengan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan kegiatan dominan pembangunan.

kondisi yang mendorong pemerintah dari berbagai negara untuk menyadari konsep keberlanjutan, baik melalui regulasi, sukarela, berbasis insentif atau perangkat informasi dan kebijakan lainnya.<sup>15</sup>

### 3. Pertanggungjawaban

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>16</sup> (KBBI), pengertian pertanggungjawaban adalah per.tang.gung.ja.wab.an, perbuatan bertanggung jawab, atau sesuatu yang dipertanggungjawabkan.

---

<sup>14</sup> D Agustia, "Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan," *Jurnal Akuntansi: Akrua*, Vol. 1, No. 2, 2010, Hal. 80-100.

<sup>15</sup> L Xiaomei, "Theory and practice of environmental management accounting experience of implementation in China. *International Journal of Technology Management and Sustainable Development*," Vol. 3, No. 1, 2004, Hal. 47-57.

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Online) Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pertanggungjawaban>, Diakses 22 Oktober 2022

#### 4. Veneer

Veneer merupakan lembaran-lembaran tipis dari kayu (log) gelondongan

#### 5. Palet

Adalah kemasaan kayu yang terbuat dari bahan dasar kayu, digunakan sebagai penyimpanan persediaan barang di gudang atau bisa sebagai wadah telur, dan juga sebagai wadah pengemasan barang logistik.

#### 6. Balken

Adalah balok yang berbentuk persegi panjang yang mempunyai ketebalan, lebar dan panjang tertentu. Dan biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *barecore* (susunan balok yang dilekatkan sehingga menjadi lembaran)

#### 7. Ampulur

Adalah sisa dari bahan veneer

#### 8. Mesin Debarker

Adalah mesin yang digunakan untuk menghilangkan kulit kayu, baik lunak atau keras yang dapat mempengaruhi terhadap mesin pengupas.

#### 9. Mesin Rotari

Adalah mesin yang digunakan untuk mengupas kayu bulat menjadi veneer sesuai dengan ukuran.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu :

**BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat diadakannya, penelitian, penegasan istilah dan sistematik pembahasan.

**BAB II** : Landasan teori, membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan. Terdiri dari tinjauan pustaka, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** : Hasil Penelitian, yaitu berisi uraian tentang paparan data yang disajikan sesuai topik dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan pada rumusan masalah dan hasil analisis data

BAB V : Pembahasan, yaitu memuat keterkaitan antara posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.